

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN GRABAG**

***THE EFFECTIVENESS OF THE TRAINING OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
CURRICULUM IN GRABAG DISTRICT***

Benni Farida Fauziarti, FX. Soedarsono
Kelompok Bermain Kuncup Melati Purworejo, Universitas Negeri Yogyakarta
fauziabunda@yahoo.com, fxsudarsono@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelatihan kurikulum PAUD dilihat dari empat variabel, yaitu reaksi peserta terhadap pelatihan, pemahaman materi, perubahan perilaku, dan dampak di lembaga asal. Jenis penelitian adalah evaluasi dengan menerapkan model evaluasi Kirkpatrick. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta pelatihan sebanyak 43 peserta. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus, yakni meliputi seluruh anggota populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah inventori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, digunakan analisis faktor, uji koefisien Alpha, dan reliabilitas kombinasi linier. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kurikulum efektif. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh hasil kontribusi tiga level terhadap level akhir dan skor tinggi yang diperoleh para peserta pada semua variabel penelitian serta didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Namun variabel yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap dampak di lembaga hanyalah variabel pemahaman materi sebanyak 15,6% dan variabel perubahan perilaku sebesar 9,5%.

Kata kunci: efektivitas pelatihan

Abstract

Research aims to know effectiveness of of the training of early childhood education curriculum viewed from four variables, namely reaction participants against training, understanding matter, behavior modifications, and impact in an institution origin. The kind of research is evaluation by applying model evaluation kirkpatrick. Population research over all the trainees 43 participants. Sampling techniques used is technique census, namely covering all members of the population. Technical data used is inventori, interview observation, and documentation. To know validity and reliabilitas instrument, used of factor analysis, test coefficient alpha, and reliabilitas combination linear. The technique of data analysis were descriptive analysis and path analysis. The result showed that training curriculum is effective. The effectiveness is showed by the contribution of three levels to the last level and based on the high scores obtained by the participants on all study variables and also supported by interview and obervation results. However, the variables that provide the significant impact on the institution is only the variables of understanding the material as much as 15.6% and the variable of behavior change by 9.5%.

Keywords: the effectiveness of training

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok unik dengan sejumlah potensi, baik potensi fisik-biologis, kognisi, maupun sosio-emosi (Santoso, 2008, p.2.9). Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan perlakuan khusus agar potensinya dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Kebutuhan khusus bagi anak usia dini tersebut tersaji dalam sebuah desain pendidikan yang di dalamnya memuat kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Pendidik merupakan ujung tombak pelaksana dari implementasi kurikulum di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemerintah telah mengamanatkan di dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 bahwa pendidik anak usia dini bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Untuk dapat melakukan tugasnya, pendidik harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai ketentuan sehingga mampu menjadi pendidik yang berkualitas. Dan kompetensi tersebut, selain diperoleh melalui pendidikan formal, yaitu di perguruan tinggi juga dapat diperoleh melalui seminar atau pelatihan.

Namun, fakta di lapangan berdasarkan data dari Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) memperlihatkan bahwa lebih dari 70% para pendidik PAUD nonformal belum memenuhi kualifikasi. Pemenuhan syarat kualifikasi tersebut tidak mudah untuk para pendidik yang sebagian besar adalah kalangan ekonomi menengah ke bawah. Untuk itu, maka langkah yang diambil adalah memenuhi kompetensi yang dapat diperoleh di luar jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, beragam seminar maupun pelatihan telah diselenggarakan oleh HIMPAUDI, Dinas Pendidikan setempat, atau pihak-pihak swasta guna menjawab kekhawatiran beberapa pihak yang meragukan kompetensi para pendidik PAUD dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah ke bawah.

HIMPAUDI Kecamatan Grabag turut pula menyelenggarakan pelatihan kurikulum. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 4 sampai dengan 6 Desember 2012 yang diikuti oleh 43 pendidik PAUD Non Formal. Dalam pelatihan kurikulum tersebut, peserta dibekali materi tentang konsep pendidikan anak usia dini, kurikulum pendidikan anak usia dini serta teknik penyusunan kurikulumnya.

Seminar dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan pemahaman pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, yaitu menyusun kurikulum tentang kurikulum serta teknik penyusunannya. Setelah mengikuti pelatihan kurikulum, pendidik diharapkan benar-benar memahami kurikulum PAUD, mampu mengembangkannya serta mengaplikasikannya di lembaga masing-masing.

Namun, di Kecamatan Grabag sendiri, masih banyak pendidik yang mengaku belum mampu menyusun perangkat pembelajaran meski sudah mengikuti pelatihan serupa di berbagai tempat. Fakta tersebut terungkap dalam obrolan-obrolan informal dalam sebuah forum organisasi pendidik. Bahkan ketika diminta mengungkapkan harapannya dalam forum Kelompok Kerja Guru, lebih dari separo pendidik menuliskan keinginannya untuk diadakan pelatihan lebih banyak lagi di Kecamatan Grabag. Sering pula pihak penyelenggara menyajikan materi yang sama setiap kali mengadakan pelatihan. Sehingga kebutuhan pendidik akan peningkatan pengetahuan belum terfasilitasi dengan baik.

Fakta lain juga mengungkapkan bahwa masih banyak proses pelatihan yang berhenti dengan selesainya acara pelatihan. Tidak ada tindak lanjut untuk mengetahui faedah pelatihan bagi pendidik atau sekedar mengetahui kesan pesan pendidik terhadap pelatihan. Belum ada peninjauan kembali kompetensi pendidik setelah mengikuti pelatihan. Bahkan lebih jauh yaitu memunculkan inisiatif tentang pelatihan lanjutan juga masih jarang terjadi.

Hal-hal tersebut terjadi karena belum lazimnya evaluasi pelatihan yang seharusnya menjadi rangkaian tak terpisahkan

dalam sebuah proses pelatihan. Keefektifan pelatihan yakni tercapainya tujuan pelatihan dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi efektivitas juga dapat membantu proses perencanaan pelatihan-pelatihan selanjutnya agar lebih efektif dan efisien bagi semua pihak.

Memulai dari sekup terkecil, evaluasi efektivitas dilakukan terhadap pelatihan kurikulum yang telah diselenggarakan oleh HIMPAUDI Kecamatan Grabag. Proses pelatihan yang telah diselenggarakan tersebut tidak jauh berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya pada tingkat kabupaten atau propinsi, yaitu belum disertai dengan evaluasi. Agar tidak kembali terulang aneka kesalahan yang sama, penelitian evaluasi ini perlu dilakukan. Keefektifan pelatihan akan dikupas lebih mendalam melalui empat hal sesuai dengan pendapat Kirkpatrick (2008, p.21), yaitu kepuasan peserta, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku hingga dampaknya di lembaga. Berawal dari evaluasi kecil tersebut diharapkan mampu menjadi titik tolak serta inspirasi untuk evaluasi-evaluasi yang lebih besar pada waktu yang akan datang.

METODE

Metode penelitian meliputi hal-hal berikut ini:

Jenis

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menerapkan model Kirkpatrick.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi penelitian meliputi seluruh peserta pelatihan kurikulum yang berjumlah 43 peserta. Peserta berasal dari seluruh lem-

baga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Grabag yang terdiri atas tiga Pos PAUD dan 14 Kelompok Bermain.

Sampel

Dalam penelitian ini, tidak menggunakan sampel. Penelitian dilakukan pada seluruh populasi. Teknik yang digunakan adalah teknik sensus. Hal ini berlandaskan penuturan Daniel (2012, p.52) bahwa "*taking a census would be better choice in the situation: need to include very small categories of the population in the study*" dengan kata lain teknik sensus akan lebih baik digunakan pada situasi dimana jumlah populasi cukup sedikit.

Prosedur

Teknik dan Analisa data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Deskripsi data dapat digambarkan dalam bentuk tabel, grafik, serta pengukuran tendensi sentral (Sugiyono, 2011, pp.199-200). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi efektivitas masing-masing level atau variabel.

Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*path analysis*) untuk menguji hipotesis. Analisis Jalur merupakan bentuk terapan dari analisis multi regresi. Penggunaan analisis jalur ditujukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Kerlinger, 2006, p.990). Dengan kata lain, menurut Sudjana (1992, p.293), analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Dengan demikian, dari analisis jalur ini akan terlihat bagaimana efektivitas pelatihan kurikulum yang ditunjukkan oleh besaran pengaruh antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskriptif

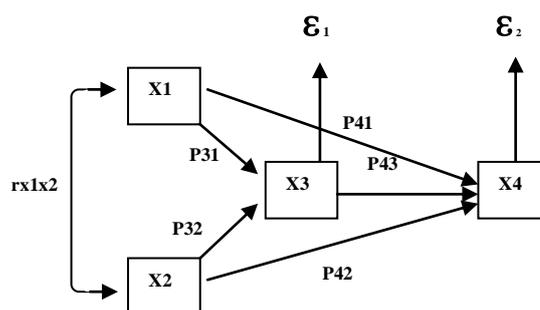
Tabel 1. Prosentase Jawaban Peserta pada Lembar Inventori

Variabel	Prosentase Jawaban Peserta			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Reaksi terhadap Pelatihan	0	31 (74%)	11 (26%)	42 (100%)
Pemahaman Materi	0	40 (95%)	2 (5%)	42 (100%)
Perubahan Perilaku	0	23 (55%)	19 (45%)	42 (100%)
Dampak di lembaga	0	37 (88%)	5 (11%)	42 (100%)

Hasil Analisis Jalur

Persyaratan analisis jalur pada penelitian ini menyesuaikan penjelasan Sudjana (1996, p.297) yang terdiri atas: (1) Hubungan antara variabel-variabel dalam model adalah linier, aditif, dan kausal, (2) variabel-variabel residual dalam model tidak berkorelasi dengan variabel-variabel yang mendahulunya, dan tidak pula saling berkorelasi, (3) Dalam sistem hanya terjadi arah kausal searah, (4) variabel-variabel diukur oleh skala interval.

Analisis jalur dalam penelitian didasarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur

Berdasarkan diagram tersebut, perhitungan analisis jalur dapat dibagi menjadi 2 model, antara lain:

Model I

Persamaan model I adalah

$$X_4 = p_{41}X_1 + p_{42}X_2 + p_{43}X_3 + p_{4\epsilon_2}$$

Hasil uji secara keseluruhan menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Correlations

		Reaksi Peserta	Pemahaman Materi	Perubahan Perilaku	Dampak di Lembaga
Reaksi Peserta	Pearson	1	,099	,029	-,087
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		,534	,854	,582
	N	42	42	42	42
Pemahaman Materi	Pearson	,099	1	-,224	,324*
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	,534		,155	,036
	N	42	42	42	42
Perubahan Perilaku	Pearson	,029	-,224	1	,215
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	,854	,155		,171
	N	42	42	42	42
dampak di Lembaga	Pearson	-,087	,324*	,215	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	,582	,036	,171	
	N	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. *Predictors*: (Constant), perubahan perilaku, reaksi peserta, pemahaman materi

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.151	.24918

Tabel 4. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	.637	3	.212	3.422	.027 ^b
Residual	2.360	38	.062		
Total	2.997	41			

a. Dependent Variable: dampak di lembaga

b. *Predictors*: (Constant), perubahan perilaku, reaksi peserta, pemahaman materi

Tabel 5. Standardized Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	1.318	.742		1.775	.084
reaksi peserta	-.161	.176	-.133	-.920	.363
pemahaman materi	.381	.138	.409	2.752	.009
perubahan perilaku	.260	.123	.314	2.119	.041

a. Dependent Variable: dampak

Rumusan hipotesis statistiknya, yaitu:

Ha: $p_{41} = p_{42} = p_{43} \neq 0$

Ho: $p_{41} = p_{42} = p_{43} = 0$

Sedangkan hipotesis dalam bentuk kalimatnya, adalah

Ha: Reaksi peserta terhadap pelatihan, pemahaman materi, dan perubahan perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap dampak di lembaga

Ho: Reaksi peserta terhadap pelatihan, pemahaman materi, dan perubahan perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dampak di lembaga

Kaidah pengujian signifikansi adalah:

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

Tabel 3 *Model Summary* diperoleh nilai $R_{square} = 0,213$ dan Tabel 4 Anova diperoleh nilai F sebesar 3,422 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,027. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu pengujian secara individual dapat dilakukan.

Hasil uji secara individual masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Reaksi Peserta terhadap Dampak di Lembaga

Uji individual ditunjukkan oleh tabel 5 bahwa koefisien jalur $p_{41} = -0,133$. Hipotesis penelitian yang akan diuji berbentuk hipotesis statistik berikut:

Ha: $p_{41} > 0$

Ho: $p_{41} = 0$

Hipotesis bentuk kalimatnya adalah:

Ha: Reaksi peserta berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Ho: Reaksi peserta tidak berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Pada kolom Sig pada Tabel 5 *Standardized Coefficients* didapat nilai signifikansi 0,363. Ternyata nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan. Jadi, reaksi peserta tidak berpengaruh terhadap dampak di lembaga.

Pengaruh Pemahaman Materi terhadap Dampak di Lembaga

Uji individual ditunjukkan oleh tabel 5 bahwa koefisien jalur $p_{42} = 0,409$. Hipotesis penelitian yang akan diuji berbentuk hipotesis statistik berikut:

Ha: $p_{42} > 0$
 Ho: $p_{42} = 0$

Hipotesis bentuk kalimatnya adalah:

Ha: Pemahaman materi berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Ho: Pemahaman materi tidak berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Pada kolom *Sig* pada Tabel 5 *Standardized Coefficients* didapat nilai signifikansi 0,009. Ternyata nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, pemahaman materi berpengaruh terhadap dampak di lembaga.

Pengaruh Perubahan Perilaku terhadap Dampak di Lembaga

Uji individual ditunjukkan oleh tabel 5 bahwa koefisien jalur $p_{43} = 0,314$.

Hipotesis *penelitian* yang akan diuji berbentuk hipotesis statistik berikut:

Ha: $p_{43} > 0$

Ho: $p_{43} = 0$

Hipotesis bentuk kalimatnya adalah:

Ha: Perubahan perilaku berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Ho: Perubahan perilaku tidak berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Pada kolom *Sig* pada Tabel 5 *Standardized Coefficients* didapat nilai signifikansi 0,041. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, perubahan perilaku berpengaruh terhadap dampak di lembaga.

Berdasar pada hasil pengujian tiga variabel, hubungan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap X_4 dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$X_4 = -0,133 X_1 + 0,409 X_2 + 0,314 X_3 + 0,787 \varepsilon_2$$

Interpretasi Hasil Analisis Jalur Model I

Beberapa pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui X_3) dan pengaruh total tentang pengaruh reaksi peserta (X_1),

pemahaman materi (X_2), dan perubahan perilaku (X_3) terhadap dampak di lembaga (X_4) diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap $X_4 = -0,133$. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap X_4 melalui X_3 adalah

$$= -0,133 + (0,040 \times 0,314)$$

$$= -0,133 + 0,0126$$

$$= -0,12$$

Jadi, pengaruh total X_1 terhadap X_4 adalah -0,12

Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap $X_4 = 0,409$. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap X_4 melalui X_3 adalah:

$$= 0,409 + (-0,232 \times 0,314)$$

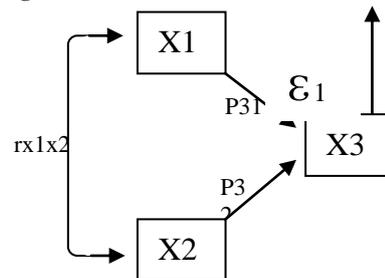
$$= 0,409 + (-0,07285)$$

$$= 0,336$$

Jadi, pengaruh total X_2 terhadap X_4 adalah 0,336. Pengaruh reaksi peserta (X_1) yang secara langsung mempengaruhi dampak di lembaga (X_4) sebesar $(-0,133)^2 = 0,0177$ atau 1,7%. Pengaruh pemahaman materi (X_2) yang secara langsung mempengaruhi dampak di lembaga (X_4) sebesar $(0,409)^2 = 0,167$ atau 16,7%. Pengaruh perubahan perilaku (X_3) yang secara langsung mempengaruhi dampak di lembaga (X_4) sebesar $(0,314)^2 = 0,0986$ atau 9,86%.

Hasil Analisis Jalur Model II

Diagram untuk model II adalah



Gambar 2. Diagram Analisis Jalur Model II

Persamaan model II berdasarkan diagram tersebut adalah:

$$X_3 = p_{31}X_1 + p_{32}X_2 + p_3\varepsilon_2$$

Hasil uji secara keseluruhan menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.005	.32481

a. Predictors: (Constant), pemahaman materi, reaksi peserta

Tabel 7. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.233	2	.117	1.107	.341 ^b
Residual	4.115	39	.106		
Total	4.348	41			

a. Dependent Variable: perubahan perilaku

b. Predictors: (Constant), pemahaman materi, reaksi peserta

Tabel 8. Standardized Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.555	.783		4.542	.000
1 reaksi peserta	.058	.229	.040	.255	.800
pemahaman materi	-.261	.176	-.232	-1.484	.146

Rumusan hipotesis statistiknya, yaitu:

Ha: $p_{31} = p_{32} \neq 0$

Ho: $p_{31} = p_{32} = 0$

Sedangkan hipotesis dalam bentuk kalimatnya, adalah

Ha: Reaksi peserta terhadap pelatihan dan pemahaman materi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku

Ho: Reaksi peserta terhadap pelatihan dan pemahaman materi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku

Kaidah pengujian signifikansi adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau

$[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

Tabel 6 *Model Summary* diperoleh nilai $R_{\text{square}} = 0.054$ dan Tabel.4 *Annova* diperoleh nilai F sebesar 1.107 dengan nilai probabilitas (*sig*) = 0,431. Karena nilai *sig* > 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu pengujian secara individual tidak dapat dilakukan.

Interpretasi Analisis Jalur Model II

Pengaruh reaksi peserta (X_1) yang secara langsung mempengaruhi perubahan perilaku (X_3) sebesar $0.04^2 = 0.0016 = 0.16\%$. Pengaruh reaksi peserta (X_2) yang secara langsung mempengaruhi perubahan perilaku (X_3) sebesar $(-0.232)^2 = 0.0538 = 5.38\%$. Secara keseluruhan pengaruh antarvariabel tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Pengaruh Langsung Antar Variabel

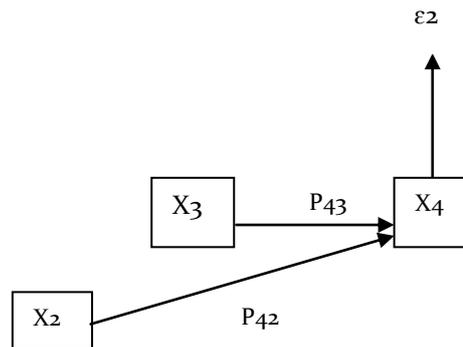
Hubungan Variabel	Pearson correlation	Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Pengaruh tidak langsung (non direct effect) melalui X ₃	Total	Non kausal
X ₁ terhadap X ₄	-0,087	-0,133	- 0,12	-0,253	-0,34
X ₂ terhadap X ₄	0,324	0,409	0,336	0,745	0,421
X ₃ terhadap X ₄	0,215	0,314	-	0,314	0,099
X ₁ terhadap X ₃	0,029	0,04	-	0,04	0,011
X ₂ terhadap X ₃	-0,224	- 0,232	-	- 0,232	-0,456

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur diketahui bahwa hanya ada dua koefisien yang bermakna yaitu p₄₃ dan p₄₂. Oleh karena itu, proses akan diulang dengan mengeluarkan X₁ dari model.

Maka persamaan diagram jalur berdasarkan diagram di atas adalah

$$X_4 = p_{42}X_2 + p_{43}X_3 + p_4\varepsilon_2$$

Untuk pengujian selanjutnya, diagram diperbaiki sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Analisis Jalur Reduksi

Selanjutnya, hasil penghitungann koefisien jalur menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.154	.24869

a. Predictors: (Constant), perubahan perilaku, pemahaman materi

Tabel 11. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.585	2	.292	4.728	.015b
1 Residual	2.412	39	.062		
Total	2.997	41			

a. Dependent Variable: dampak di lembaga

b. Predictors: (Constant), perubahan perilaku, pemahaman materi

Tabel 12. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.901	.587		1.534	.133
1 pemahaman materi	.368	.137	.395	2.675	.011
perubahan perilaku	.256	.123	.308	2.087	.043

a. Dependent Variable: dampak di lembaga

Rumusan hipotesis statistiknya, yaitu:

$$H_a: p_{42} = p_{43} \neq 0$$

$$H_o: p_{42} = p_{43} = 0$$

Sedangkan hipotesis dalam bentuk kalimatnya, adalah

H_a: Pemahaman materi, dan perubahan perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap dampak di lembaga

H_o: Pemahaman materi, dan perubahan perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dampak di lembaga

Kaidah pengujian signifikansi adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Tabel 10 Model *Summary* diperoleh nilai $R_{\text{square}} = 0,195$ dan Tabel 40 Anova diperoleh nilai F sebesar 4.728 dengan nilai probabilitas (*sig*) = 0,015. Karena nilai *sig* < 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu pengujian secara individual dapat dilakukan. Hasil uji secara individual masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pemahaman Materi terhadap Dampak di Lembaga

Uji individual ditunjukkan oleh tabel bahwa koefisien jalur $p_{42} = 0,395$. Hipotesis penelitian yang akan diuji berbentuk hipotesis statistik berikut:

$$H_a: p_{42} > 0$$

$$H_0: p_{42} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimatnya adalah:

H_a : pemahaman materi berpengaruh terhadap dampak di lembaga
 H_0 : pemahaman materi tidak berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Pada kolom *Sig* pada Tabel 12 *Standardized Coefficients* didapat nilai signifikansi 0,011. Dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, pemahaman materi berpengaruh terhadap dampak di lembaga.

Pengaruh Perubahan Perilaku terhadap Dampak di Lembaga

Uji individual ditunjukkan oleh tabel bahwa koefisien jalur $p_{43} = 0,308$. Hipotesis penelitian yang akan diuji berbentuk hipotesis statistik berikut:

$$H_a: p_{43} > 0$$

$$H_0: p_{43} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimatnya adalah:

H_a : perubahan perilaku berpengaruh terhadap dampak di lembaga

H_0 : perubahan perilaku tidak berpengaruh terhadap dampak di lembaga

Pada kolom *Sig* pada Tabel 12 *Standardized Coefficients* didapat nilai signifikansi 0,043. Dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, pemahaman materi berpengaruh terhadap dampak di lembaga.

Berdasar pada hasil pengujian tiga variabel, hubungan antara X_2 , dan X_3 terhadap X_4 dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$X_4 = 0,395 X_2 + 0,308 X_3 + 0,805 \varepsilon_2$$

Adapun interpretasi hasil analisis jalur dari model yang telah direduksi tersebut, adalah pengaruh pemahaman materi (X_2) yang secara langsung mempengaruhi dampak di lembaga (X_4) sebesar $(0,395)^2 = 0,156$ atau 15,6%. Pengaruh perubahan perilaku (X_3) yang secara langsung mempengaruhi dampak di lembaga (X_4) sebesar $(0,308)^2 = 0,095$ atau 9,5%.

Pembahasan

Efektivitas Pelatihan Kurikulum PAUD Dilihat dari Reaksi Peserta

Instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pelatihan berdasarkan reaksi peserta adalah lembar inventori I yang memuat pernyataan tingkat kepuasan peserta terhadap beberapa komponen pelatihan, seperti pelayanan administratif, kepuasan pelayanan akademik, kepuasan pelayanan konsultatif dan kepuasan pelayanan pendukung.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada lembar inventori, diperoleh hasil bahwa 74% peserta memiliki skor sedang dan 26% memiliki skor tinggi. Adapun kisaran skor tersebut merupakan jawaban puas dan sangat puas. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa peserta puas dengan penyelenggaraan pelatihan kurikulum PAUD.

Apabila dilihat lebih rinci, skor tinggi diperoleh oleh peserta dengan usia 41 sampai 60 tahun, yaitu 56% skor sedang dan

44% skor tinggi. Peserta yang berumur 21 sampai 40 tahun hanya memiliki 15% untuk skor tinggi dan 85% untuk skor sedang. Hal ini bisa terjadi karena pada usia muda umumnya seseorang lebih berfikir kritis, emosional, dan serba perfeksionis. Sedangkan pada usia paruh baya, seseorang lebih banyak menerima saja apa yang disuguhkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kaswan (2011, p.44) bahwa pelajar muda lebih idealistis sedangkan pembelajar yang telah berumur cenderung praktis.

Sedangkan dilihat dari segi latar belakang pendidikannya, peserta nonkependidikan lebih banyak menunjukkan tingkat kepuasannya daripada peserta berlatar belakang kependidikan. Begitu pula berdasarkan masa kerja, skor tinggi paling banyak diberikan oleh peserta dengan masa kerja pertengahan, yaitu 4 sampai 6 tahun.

Kepuasan peserta juga dapat dilihat dari hasil wawancara. Berdasar hasil wawancara kepada sampel peserta juga diperoleh data yang menyimpulkan bahwa para peserta cukup puas terhadap penyelenggaraan pelatihan.

Berdasarkan analisis jalur, reaksi peserta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dampak di lembaga. Baik secara langsung maupun tidak langsung, nilai koefisien jalur yang diberikan bernilai negatif. Hal ini memberi arti bahwa reaksi peserta terhadap pelatihan tidak mempengaruhi perubahan perilakunya. Reaksi peserta terhadap pelatihan juga tidak mempengaruhi kinerjanya setelah kembali ke lembaga asal.

Efektivitas Pelatihan Kurikulum PAUD Dilihat dari Pemahaman Materi

Pengukuran efektivitas pelatihan ini ditempuh dengan melakukan evaluasi terhadap tingkat kephahaman peserta tentang materi pelatihan kurikulum. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar inventori II yang memuat pernyataan tingkat pemahaman peserta terhadap materi-materi pelatihan, seperti Permendiknas No. 58 Tahun 2009, kurikulum PAUD, perangkat pembelajaran, jenis main AUD, dan komunikasi AUD.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada lembar inventori, diperoleh

hasil bahwa 95% peserta memiliki skor sedang dan 5% memiliki skor tinggi. Adapun kisaran skor tersebut merupakan jawaban paham dan sangat paham. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa peserta paham mengenai materi-materi yang diberikan dalam pelatihan. Hal ini juga didukung oleh data hasil wawancara dari para peserta yang menjadi sampel bahwa mereka menjadi paham dan semakin paham tentang pendidikan anak usia dini setelah menerima materi dari pelatihan.

Lebih rinci tentang hasil analisis deskriptif, pemahaman materi oleh peserta berusia di atas 40 tahun lebih tinggi daripada peserta berusia kurang dari 40 tahun. Secara fisiologis, hal ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syamsu Mappa dan Anisah. Mereka mengemukakan tentang kualitas fisiologis seseorang yang semakin menurun kualitasnya seiring bertambahnya usia. Namun demikian, apabila dipandang dari sisi psikologis ada faktor motivasi yang mampu mempengaruhi faktor psikologis seseorang. Faktor motivasi inilah yang mampu menjadi energi tambahan bagi seseorang dengan kualitas fisiologis terbatas untuk mampu memahami materi dengan baik.

Selain itu, ditambah dengan fakta hasil lain dari analisis deskriptif bahwa peserta dengan masa kerja lebih dari enam tahun memiliki skor paling tinggi dibandingkan dengan peserta yang memiliki masa kerja di bawahnya. Hal tersebut bisa terjadi karena lamanya masa kerja mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seorang pendidik tentang pendidikan anak usia dini.

Sedangkan berdasarkan analisis jalur pemahaman materi secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak di lembaga, yaitu sebesar 16,7%. Sedangkan secara tidak langsung sebesar 11,3%. Hasil yang signifikan tersebut sejalan dengan penutuan Kaswan (2011, p.142) bahwa semakin baik peserta pelatihan memahami prinsip, dasar, dan asumsi yang mendasari suatu keterampilan dan perilaku, semakin besar transfer jauh. Dalam makna lain dapat dipahami bahwa semakin peserta memahami materi yang diberikan semakin

banyak dia memberikan pengaruh di lembaga.

Efektivitas Pelatihan Kurikulum PAUD Dilihat dari Perubahan Perilaku

Pengukuran efektivitas pelatihan ini ditempuh dengan melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku peserta mengenai pelatihan kurikulum. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar inventori III yang memuat pernyataan perubahan perilaku peserta usai pelatihan.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada lembar inventori, diperoleh hasil bahwa 55% peserta memiliki skor sedang dan 45% memiliki skor tinggi. Adapun kisaran skor tersebut merupakan jawaban sering dan selalu. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa peserta mengalami perubahan tingkah laku setelah mengikuti pelatihan dengan frekuensi yang cukup tinggi.

Hasil observasi juga memperlihatkan sikap peserta yang *luwes* ketika melayani dan berinteraksi dengan anak-anak. Observasi pada tiga lembaga memperlihatkan bahwa setiap pagi pendidik dengan seragam rapi menyambut anak yang datang dengan salam dan jabatan tangan. Pendidik juga bermain bersama anak baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran maupun ketika istirahat. Ketika pembelajaran berlangsung, pendidik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan anak tanpa menampakkan wajah kesal atau marah.

Jawaban para peserta dalam wawancara mendukung hasil inventori dan observasi. Para peserta menjelaskan bahwa mereka semakin percaya diri ketika mengajar. Kepala lembaga pun mengiyakan jawaban tersebut dan menambahkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, para pendidik mampu mengurangi kata-kata negatif dan lebih paham ketika berinteraksi dengan anak usia dini.

Secara lebih spesifik, perubahan perilaku lebih banyak nampak pada peserta dengan usia 20-40 tahun. Hasil tersebut sesuai dengan penuturan Syamsu Mappa bahwa usia mempengaruhi kemampuan fisik seseorang. Dan dalam *Observational learning theory* (Kaswan, 2011, p.31) dijelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam

mereproduksi perilaku bergantung pada sejauhmana pembelajar mampu mengingat perilaku tersebut serta memiliki kemampuan fisik untuk menjalankannya. Nampak juga dalam hasil analisis deskriptif bahwa peserta yang mengalami perubahan perilaku dengan frekuensi tertinggi adalah peserta dengan masa kerja termuda, yaitu 0-3 tahun. Sedangkan peserta yang lama kerja di atas 6 tahun justru memperoleh skor terendah. Berdasar hasil tersebut dimungkinkan peserta yang lama kerjanya di atas 6 tahun mengalami *lapse*. *Lapse* (Kaswan, 2011, p.145) adalah menggunakan kemampuan yang dipelajari sebelumnya yang kurang efektif daripada berusaha menerapkan kapabilitas yang ditekankan dalam pelatihan. Hal ini karena peserta yang sudah lama mengajar, sudah lama pula menerapkan gaya-gaya mengajarnya bertahun-tahun. Perilaku yang sudah tertanam lama ini tentu tidak mudah untuk mengubahnya meskipun sebenarnya perilaku yang dia terapkan belum tentu sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini.

Sedangkan berdasarkan analisis jalur, perubahan perilaku secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak di lembaga, yaitu sebesar 9,5%. Hasil tersebut bermakna bahwa perubahan perilaku peserta mampu memberikan pencerahan terhadap pembelajaran di lembaga.

Efektivitas Pelatihan Kurikulum PAUD Dilihat dari Dampak di Lembaga

Pengukuran efektivitas pelatihan ini ditempuh dengan melakukan evaluasi terhadap dampak pelatihan bagi lembaga tempat para peserta bekerja. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar inventori IV yang memuat pernyataan perubahan kualitas pembelajaran di lembaga peserta usai pelatihan.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada lembar inventori, diperoleh hasil bahwa 88% peserta memiliki skor sedang dan 11% memiliki skor tinggi. Adapun kisaran skor tersebut merupakan jawaban sering dan selalu. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa peserta mampu mengaplikasikan apa yang diperolehnya di pelatihan di lembaga masing-masing. Se-

hingga lembaga menerima efek dari pelatihan yang telah diikuti pendidiknya.

Dilihat dari usia peserta, skor tinggi diperoleh oleh peserta dengan usia 20-40 tahun. Usia muda cenderung lebih mudah untuk berubah dibandingkan dengan seseorang yang telah berusia lanjut. Pengaruh pengalaman hidup, motivasi, maupun energi terkait erat dengan perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Sedangkan dilihat dari masa kerjanya, peserta yang paling bersemangat dalam melakukan perubahan adalah mereka yang bekerja selama 4-6 tahun. Masa tersebut cukup matang dalam pengalaman dan pengetahuan tentang profesinya serta masa pertengahan yang sedang berusaha menaikkan kualitas diri.

Sedangkan berdasarkan analisis jalur, dampak di lembaga dipengaruhi oleh pemahaman materi peserta dan perubahan perilaku. Pengaruh yang diberikan sebesar 15,6% dari pemahaman materi dan 9,5% dari perubahan perilaku. Berdasar hasil tersebut, maka pelatihan kurikulum yang telah dilaksanakan adalah efektif. Hasil tersebut ditambah dengan pendapat para peserta dan *stakeholder* di lembaga yang mengungkapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran setelah pelatihan kurikulum. Pendapat ini juga diperkuat dengan hasil observasi pembelajaran di lembaga-lembaga asal peserta.

Hasil observasi pembelajaran pada tiga lembaga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pendidik setelah mengikuti latihan lebih berkualitas. Kualitas pembelajaran terlihat dari alur pembelajaran yang rapi, terorganisir, dan suasana kelas yang kondusif. Hal tersebut terjadi karena alat, bahan dan semua perlengkapan mengajar telah dipersiapkan pada hari sebelumnya ketika menyusun Rencana Kegiatan Harian. Anak-anak terlihat antusias memainkan kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Sebagai contoh konkrit adalah anak-anak di Kelompok Bermain Menur Harapan Bangsa yang mampu menyelesaikan tiga kegiatan tanpa ada keluhan. Pendidik juga mampu mengendalikan alur permainan sehingga anak-anak tidak berebut mainan. Selain itu, menemani anak bermain, pendidik selalu memegang catatan untuk

mencatat perkembangan anak hari itu yang selanjutnya dievaluasi setelah pembelajaran selesai.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu, pertama, reaksi peserta terhadap pelatihan secara deskriptif menunjukkan keefektifan pelatihan kurikulum namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dampak di lembaga.

Kedua, pemahaman materi peserta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dampak di lembaga sebesar 15,6%. Dan bersamaan dengan hasil skor yang tinggi dan didukung oleh hasil wawancara mengartikan bahwa pelatihan kurikulum efektif dilihat dari pemahaman materi.

Ketiga, perubahan perilaku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dampak di lembaga sebesar 9,5%. Dan bersamaan dengan hasil skor yang tinggi serta didukung oleh hasil wawancara dan observasi mengartikan bahwa pelatihan kurikulum efektif dilihat dari perubahan perilaku.

Keempat, hasil skor yang tinggi dan didukung dengan hasil wawancara serta observasi mengartikan bahwa pelatihan kurikulum efektif dilihat dari dampak di lembaga. Dampak pelatihan di lembaga tersebut dipengaruhi oleh pemahaman materi dan perubahan perilaku.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain, pertama, penyelenggara pelatihan untuk pendidik PAUD haruslah memahami dengan baik kebutuhan para pendidik, sehingga pelatihan yang diselenggarakan benar-benar mengena dan bermanfaat. Kedua, para pendidik hendaknya memiliki tekad kuat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya pada lembaga tempat mengajar. Ketiga, para pendidik hendaknya proaktif dalam mencari informasi-informasi pelatihan atau forum-forum yang bisa diikuti untuk meningkatkan kompetensinya. Keempat, HIMPAUDI sebagai wadah organisasi bagi para pendidik PAUD perlu mempergiat upaya-upaya untuk meningkat-

kan kualitas pendidik PAUD. Kelima, perlu adanya perhatian lebih kepada dinas-dinas terkait, dalam hal ini dinas pendidikan dalam memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada pendidik PAUD untuk mengikuti pelatihan skala propnsi atau nasional. Keenam, perlu dilazimkan evaluasi pada setiap pelatihan sebagai satu kegiatan yang takterpisahkan dari kegiatan pelatihan. Sehingga pihak penyelenggara mampu mengukur hasil pelatihan yang dapat dijadikan landasan dalam penentuan kebijakan bagi pelatihan itu sendiri, peserta ataupun hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Johnnie. (2012). *Sampling essentials, practical guidelines for making sampling choice*. Sage Publications, Inc.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta
- Kerlinger, F.N. (2006). *Asas-Asas penelitian behaviorial, edisi ketiga*. Penerjemah: Landung R Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kirkpatrick, D. L & Kirkpatrick, J.D. (2006). *Evaluating training programs (3rded)*. California: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Mappa, Syamsu dan Anisah Basleman. (1994). *Teori belajar orang dewasa*. Jakarta: Depdikbud
- Santoso, Soengeng. (2008). *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methos)*. Bandung: Alfabeta.